

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyuluruh, sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri.¹ Sedangkan pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ialah,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”².

Berdasarkan beberapa pemahaman tentang Pendidikan diatas dapat disimpulkan jika pendidikan itu bukan ditujukan untuk pengembangan kemampuan intelektual manusia saja. Tetapi, pendidikan juga bisa diarahkan atau ditujukan untuk pengembangan manusia agar menjadi insan yang seutuhnya. Maksud dari hal ini ialah selain memiliki kemampuan intelektual,

¹ Adi Widya, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, (2019), hlm. 29.

² Undang-undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20, Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1.

dibutuhkan pula pembinaan sikap mental, moral, dan pembentukan karakter manusia.³ Agar terwujudnya manusia yang berkualitas, cerdas, beriman, beriptek dan berakhlakul karimah sebagai tujuan dari pendidikan, maka perlu pengamatan dari segi aktualisasinya bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pendidikan.

Pendidik dan peserta didik adalah dua entitas yang tak dapat terpisahkan dalam menggerakkan dimensi pendidikan terutama pendidikan Islam. Keduanya mempunyai interaksi secara berkelanjutan yang dapat menghasilkan penambahan wawasan, namun tidak dapat dipungkiri dalam praktek pendidikan terkadang mengalami penurunan dan kemunduran bagi kalangan pendidik.⁴ Di dalam pendidikan hal-hal seperti teori dan praktek pendidikan tidak luput dari strategi, model dan metode pembelajaran yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah termasuk hasil pembelajaran.

Maka dari itu salah satu upaya yang harus dilakukan dalam memperkuat capaian pembelajaran dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif memiliki fungsi dalam memperkuat partisipasi, dimana semakin tinggi

³ Samsirin, “Titik Temu Tujuan Pendidikan Islam dan Indonesia”, *Jurnal At-Ta’ dib*, Vol. 13, No. 1, (2018), hlm. 88.

⁴ M. Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”, *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, (2015), hlm. 61.

partisipasi semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki akademik tinggi maupun peserta didik dengan akademik rendah sama-sama dapat memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif. Maka dari itu pembelajaran kooperatif yang dipilih haruslah inovatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik adalah model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, yang merupakan variasi dari diskusi kelompok dan dapat memastikan keterlibatan semua peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran NHT lebih memberikan prioritas pada kerja kelompok, sehingga peserta didik bekerja dalam susasana kerja sama yang saling menguntungkan dan melakukan kegiatan belajar kelompok dengan sungguh-sungguh.⁵ Model NHT (*Numbered Head Together*) ini juga bertujuan memperkuat Kerja sama antar peserta didik dan memastikan bahwa semua peserta didik mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. NHT sangat tepat digunakan untuk mengetahui akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.⁶ Hal ini membuktikan model NHT berguna untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi di kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas berarti pendidik dituntut untuk melakukan suatu inovasi terhadap pembelajaran yang dilakukan, salah satunya ialah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran

⁵ Wiji Anu Rahayu, *Penerapan Stad-NHT dalam Pembelajaran Reaksi Redoks*,(NTB: Pusat pengembangan Pendidikan dan penulisan Indonesia,2022), hlm. 28.

⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran : Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka setia,2019), hlm. 335.

kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), dikarenakan penggunaan pendekatan *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Penulis menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dikarenakan dalam model ini setiap peserta didik dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan ke kelompoknya, sehingga peserta didik tersebut saling memberi, menerima, dan membantu satu dengan yang lainnya. Model ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama. Model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang dicetuskan oleh Vighotsky dimana bahwa peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri tidak hanya sebatas diberi pengetahuan dari pendidik, tapi peserta didik mengonstruksikan pengetahuannya untuk memaknai pembelajaran secara utuh. Konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif.⁷ Salah satu sekolah yang belum menerapkan Model Pembelajaran NHT ialah MTS Negeri 1 Pangkalpinang. MTS Negeri 1 Pangkalpinang merupakan salah satu madrasah yang ada di provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan akreditasi A namun belum menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan pada pendidik kelas IX di MTS Negeri 1 Pangkalpinang terutama pada mata pelajaran akidah akhlak menunjukan bahwa partisipasi peserta didik yang tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pada saat proses pembelajaran peserta didik masih kurang

⁷Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi....* hlm. 334.

aktif dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas dan saat membahas soal latihan, tidak mandiri disini maksudnya ialah peserta didik saling melihat hasil jawaban temannya. Beberapa hal inilah yang mempengaruhi partisipasi belajar mereka dan membawa dampak pada lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan rendahnya minat mereka dalam belajar. Fokus peserta didik terpecah dengan hal yang lain.⁸ Hal ini diikuti oleh hasil belajar peserta didik yang rendah sebagian dan belum merata. Dikatakan belum merata karena hal tersebut dapat ditunjukan dari nilai peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut dapat dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS), Yaitu dari 193 peserta didik yang mana diambil dari 64 sampel hanya 30 peserta didik saja yang mencapai KKTP sedangkan nilai 34 peserta didik lainnya belum mencapai KKTP.

Permasalahan yang terjadi diatas dapat terjadi dikarenakan oleh model pembelajaran yang diterapkan terlalu sering digunakan yaitu model konvensional. Model pembelajaran konvensional ialah suatu model pembelajaran yang penyampaian materi pelajaran dilakukan melalui ceramah atau penyampaian secara lisan. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, informasi yang diterima peserta didik hanya terbatas pada materi yang disampaikan oleh pendidik, dan

⁸ Wawancara, pendidik MTS N 1 Pangkalpinang tanggal 15 November 2023

model pembelajaran demikian membuat peserta didik merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 1 PANGKALPINANG** Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal dan menambah minat mereka dalam belajar, sehingga hasil belajar bisa tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Rendahnya partisipasi belajar siswa sehingga hasil belajar sebagian peserta didik masih rendah dan belum merata sesuai dengan KKTP.
2. Pendidik menyampaikan materi hanya dengan cara berceramah dan diskusi biasa, pendidik belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik kelas IX di MTS N 1 Pangkalpinang.
3. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas masih terpusat kepada pendidik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Peserta didik banyak melakukan aktivitas lain ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).
2. Masalah Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah terjadi proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS N 1 Pangkalpinang.
3. Objek dalam penelitian ini adalah kelas IX di MTS N 1 Pangkalpinang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas IX di MTS Negeri 1 Pangkalpinang?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas IX di MTS Negeri 1 Pangkalpinang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengeksplorasi proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas IX di MTS Negeri 1 Pangkalpinang

2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas IX di MTS Negeri 1 Pangkalpinang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran ataupun wawasan dalam mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan ataupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, sebagai subyek penelitian, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Bagi pendidik, dapat menambah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi penulis, memberikan ilmu dan pengetahuan bagi penulis, dapat meningkatkan motivasi penulis untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik

F. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Neni Mardiah mahasiswa Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara tahun 2020 dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat T.A. 2019/2020*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model numbered head together lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model konvensional. Hasil belajar matematika di kelas eksperimen dengan model numbered head together diperoleh rata-rata postest yaitu 85. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata postest yaitu 73,2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dengan model numbered head together menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model numbered head together pada pembelajaran matematika peserta didik dikelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kec. Stabat.⁹

⁹ Neni Mardiah,”Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat T.A. 2019/ 2020”. *Skripsi*, (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2020).

Dari Skripsi pertama dapat disimpulkan, penelitian ini, memiliki persamaan variabel dengan yang penulis akan teliti yakni terletak pada variabel model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini, Perbedaannya dapat dilihat dari mata pelajaran yang diteliti. Penulis meneliti mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan Neni Mardiah meneliti mata pelajaran matematika dan untuk tempat penelitiannya juga berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Sanjaya bertempat di SD Negei 056000 Kampng Baru Kecamatan Stabat. Sedangkan Penelitian sekarang di MTS N 1 Pangkalpinang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Zumrotus Saadah mahasiswa Pendidikan pendidik Madrasah Ibtidayah IAIN Metro 2019 dengan judul "*Penerapan Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di MI NU Tribhakti At-Taqwa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II yaitu sebesar 0,3% dan siklus II ke siklus III sebesar 13,6%. Target ketuntasan belajar yang ingin dicapai dari peserta didik dengan nilai >70 sebanyak 75% dapat dicapai dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 86,60%. Tindakan berhenti pada siklus III karena telah mencapai target ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI NU Tribhakti At-taqwa.¹⁰

Pada penelitian ini terdapat pesamaan dimana ditemukan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dan meneliti pada mata pelajaran yang sama. Perbedaannya adalah Zumrotus Saadah dalam penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan metode eksperimen, dan tempat pelaksanaan penenlitianya juga berbeda dengan penulis.

3. Skripsi yang di tulis Nanda Eriza mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Ar-Raniry 2019 dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Materi Hidrokarbon Di Sma Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar*”. Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembahasan hidrokarbon di kelas XI SMAN Negeri I Baitussalam Aceh Besar. Hal ini didasarkan hasil ujian akhir yang dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{hitung} = 5,111$ dan $t_{tabel} = 2,01808$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,111 > 2,01808$. Respon peserta didik mencapai rata-rata 90,91%, karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) meningkat hasil belajar

¹⁰ Zumrotus Saadah, “Penerapan Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di MI NU Tribhakti At-Taqwa”. *Skripsi*,(Lampung: IAIN Metro Lampung, 2019).

dalam materi hidrokarbon, pada tahap pertanyaan respon ini termasuk kategori tertarik.¹¹

Pada penelitian ini memiliki persamaan yakni meneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Perbedaan yang penulis temukan ialah tujuan penelitian Nanda Eriza adalah melihat perbedaan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif KST dan NHT, sedangkan penulis meneliti tentang hasil belajar peserta didik dan hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, pelajaran yang diteliti juga berbeda dimana Nanda Eriza meneliti pada pelajaran kimia materi hidrokarbon dan penulis mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian yang dilakukan Nanda Eriza juga menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian desain *factorial 2x2*, sedangkan penulis menggunakan metode Quasi eksperimen.

4. Skripsi yang ditulis oleh Linawati mahasiswa pendidikan pendidik madrasah ibtidaiyah UIN Mataram 2020 dengan judul “*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI NW Johar Pelita Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik dari hasil belajar peserta didik, aktivitas pendidik, maupun aktivitas peserta didik, yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari

¹¹ Nanda Eriza, “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI NW Johar Pelita Tahun Pelajaran 2020/2021”. Skripsi, (UIN Ar-Ramiry, 2019).

meningkatnya ketuntasan klasikal pada setiap siklusnya, dimana pada siklus I diperoleh 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% jadi peningkatan pada siklus I dan II yaitu sebesar 31,25%. Selain itu, persentase aktivitas pendidik juga mengalami peningkatan dimana nilai persentase aktivitas pendidik siklus I diperoleh 77,27% kemudian pada siklus II menjadi 100% meningkat sebesar 22,73% begitu juga dengan nilai persentase aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh 70,58% kemudian pada siklus II menjadi 94,11% meningkat sebesar 23,53%. Berdasarkan hasil tersebut penelitian dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan klasikal sudah mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik dalam kelas mencapai nilai 70, kemudian aktivitas pendidik dan peserta didik sudah mencapai $\geq 76\%$ dalam kategori aktif. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MI NW Johar Pelita Tahun Pelajaran 2020/2021.¹²

Pada penelitian ini terdapat pesamaan dimana penulis menggunakan Model NHT sebagai variabel bebasnya (X), sedangkan perbedaanya dapat dilihat dari variabel terikat (Y) yang digunakan Linawati yaitu hasil belajar mata pelajaran IPA sedangkan penulis tentang hasil belajar mata pelajaran

¹² Linawati, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI NW Johar Pelita Tahun Pelajaran 2020/2021". *Skripsi*,(Mataram: UIN Mataram, 2020).

Akidah Akhlak. Tempat yang diteliti juga berbeda, Linawati meneliti di MI NW Johar Pelita, sedangkan penulis di MTS N 1 Pangkalpinang.

5. Skripsi yang ditulis oleh Isman Ali Yahya mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun Tahun pembelajaran 2020/2021*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik dengan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan rata-rata 90,19 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan sebelum peserta didik menjawab posttest, peserta didik sudah mengikuti proses metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik dengan metode ceramah dalam kategori baik dengan rata-rata 77,26. Hal ini disebabkan peserta didik dalam menjawab posttest tanpa adanya latihan. Selanjutnya, dari hasil analisis data diperoleh t_{hitung} 7,633, sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk 66 sebesar 1,668. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,633 > 1,668$) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima. Berarti ada pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Simalungun Tahun Pembelajaran 2020-2021.¹³

¹³ Isman Ali Yahya, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Simalungun Tahun pembelajaran 2020/2021".*Skripsi*,(Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

Pada penelitian ini memiliki persamaan dimana penulis lakukan adalah menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai variabel bebas (X), sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dimana pada penelitian Isman Ali Yahya melakukan penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling* sedangkan penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel teikat (Y) pada penelitian Isman Ali Yahya lakukan ialah Hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sedangkan penulis menggunakan Hasil Belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, tempat pelaksanaan penelitian juga tedapat perbedaan.

Berdasarkan pada penelitian lanjutan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan jika penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaan dan juga memiliki pembaharuan. Beberapa penelitian diatas menerapkan jenis penelitian yang berbeda dengan peneliti, dimana mereka menggunakan jenis penelitian kindakan kelas, dan juga variabel yang digunakan juga berbeda, ada yang menggunakan pembelajaran kooperatif KST, sedangkan peneliti hanya menggunakan Model pembelajaran kooperatif saja. Penelitian diatas juga ada yang menggunakan metode penelitian dengan desain *factorial 2x2*. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen. Objek penelitian, mata Pelajaran, dan tempat penelitian juga berbeda.

Pembaharuan yang peneliti lakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT yang belum pernah diterapkan di MTS Negeri 1 Pangkalpinang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus di

hasil belajar saja, disini peneliti juga bertujuan meningkatkan partisipasi peserta didik yang rendah. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan dalam rangka menguji dan mencari jalan keluar partisipasi peserta didik tersebut dimana berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun berdasarkan sistem penelitian sebagai berikut

BAB I Pendahuluan, akan membahas tentang pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, akan memaparkan teori yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar peserta didik di MTS Negeri 1 Pangkalpinang

BAB III membahas tentang Metodologi Penelitian, yang berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data, Jenis Data, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV memaparkan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar peserta didik di MTS Negeri 1 Pangkalpinang.

BAB V berisi Kesimpulan dan Saran mengenai seluruh isi penelitian.